

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020-2021 bisa dikatakan dengan tahun-tahun yang sangat begitu berat bagi seluruh negara maupun seluruh dunia. Terjadi ketika masa awal-awal tahun 2020, dunia di gemparkan dan dihebohkan dengan adanya sebuah penyakit atau wabah Virus Corona (Covid-19) yang bisa menginfeksi dan menular kepada manusia dan hewan hampir seluruh di negara-negara maupun di seluruh dunia. Pada bulan Januari tahun 2020, WHO telah meresmikan kepada seluruh dunia bahwa virus ini masuk ke zona darurat global.

Tahun 2020 pada tanggal 11 Maret, WHO secara meresmikan dan telah menetapkan Covid-19 sebagai virus maupun sebuah pandemi yang ada di seluruh dunia. Pandemi merupakan sesuatu fenomena yang sangat luar biasa yang terjadi di seluruh dunia. Ketika pada waktu terjadi pada abad ke-21, yang menunjukkan skalanya hampir dapat bisa disamakan dan dibandingkan dengan adanya Perang Dunia yang ke II. Karena adanya pandemi covid 19 seluruh kegiatan sosial dan ekonomi maupun *Event*, Festival yang berskala besar, seperti ditunda maupun dibatalkan seluruh pertandingan, Olahraga Nasional maupun Internasional yang hampir semua seluruhnya ditunda bahkan dibatalkan karena adanya pandemi ini. Pada tanggal 31 Desember tahun 2020 virus covid 19 telah mengakibatkan terpaparnya 218 negara dan wilayah, sebanyak 83.060.276 penduduk seluruh dunia dinyatakan positif covid-19 dan sebanyak 1.812.046 orang meninggal dunia akibat terpapar covid-19.¹

¹ Nopsi Marga (PIKIRANRAKYAT.com), *Update Virus Corona 31 Desember*, <https://www.pikiran-rakyat.com/internasional/pr-011192750/update-virus-corona-dunia-31-desember-2020-genap-setahun-kasus-covid-19-di-as-tembus-201-juta-jiwa> (diakses pada 22 Februari 2021, pukul: 08.13 WIB)

Adanya virus ini tentunya sangat berdampak buruk di segala sektor, termasuk sektor ekonomi. Selain perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik, banyak toko-toko, pasar, pusat perbelanjaan, kafe dan restoran yang ditutup akibat dari wabahnya virus corona ini. Ditutupnya tempat-tempat tersebut yang tidak lain adalah sebagai bentuk upaya pencegahan penularan Covid-19 agar tidak meluas hingga ke berbagai wilayah. Selain menutup banyak tempat usaha dan fasilitas publik, dan pemerintah di berbagai negara termasuk Indonesia juga melakukan upaya pencegahan yang ditujukan untuk masyarakat secara luas.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di antaranya adalah melakukan sosial/*physical distancing*, isolasi mandiri, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), hingga melakukan lockdown. Dalam hal ini tentunya membuat dan menjadikan masyarakat sebagai konsumen terbatas atau bahkan tidak bisa melakukan aktivitas konsumsi seperti sehari-harinya.

Virus *Corona Disease* (Covid 19) adalah beberapa perkumpulan virus yang dapat memaparkan dan mudah menular pada sistem pernafasan pada manusia dari anak-anak maupun orang dewasa hingga orang lanjut usia. Seperti di negara lain maupun di seluruh dunia banyak sekali merabahnya berbagai kasus ini, virus ini bisa menyebabkan infeksi pernafasan ringan hingga pernafasan berat contohnya infeksi pari-paru (*Pneumonia*), *Middle-East Respiratory Synrome* (MERS), dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Virus ini sangat mudah menular dengan sangat cepat dan banyak menyebar ke beberapa negara bahkan hampir sampai di seluruh dunia termasuk di Negara Indonesia.

Pada tanggal 2 bulan maret tahun 2020 pandemi covid-19 yang ada di negara Indonesia pertama kali datang atau terdeteksi ketika adanya 2 orang warga indonesia yang terkonfirmasi tertular virus corona dari seorang WNA yang berasal dari negara Jepang yang sedang mengunjungi atau berwisata di Indonesia. Dengan bahanya virus corona ini maupun covid-19 pemerintah menghimbau untuk jaga jarak, tidak berpergian dan tetap berada dirumah. Dengan bahayanya virus ini transmisi lokal sangat begitu lebih cepat dan

mudah tersebar dibandingkan dengan virus lainnya, pada tahun 2003 wabah SARS pernah melanda dunia. Virus corona atau covid-19 ini dapat dikatakan seseorang terinfeksi ataupun tertular dengan adanya gejala demam, batuk kering dan sesak nafas, penyakit ini dapat menyebar dengan melalui tetesan kecil (*Droplet*) dari hidung ataupun mulut pada saat kita batuk ataupun bersin.

Pada tanggal 9 bulan april tahun 2020, pandemi covid-19 sudah mulai begitu menyebar dari berbagai beberapa 34 Provinsi dengan muali Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta dan Sulawesi selatan sebagai provinsi yang paling banyak terpapar covid-19. Adanya upaya pencegahan covid-19 Pemerintah dilakukan dengan cara memberitahukan kepada masyarakat Indonesia. Adanya himbauan atau tatacara dan strategi pencegahan atau pengendalian penyebaran virus corona ataupun covid-19 yaitu dengan cara :²

1. Pemerintah wajib menghimbau masyarakat Indonesia terus melakukan Penerapan *Social Distancing*, seperti *Work From Home* (WFH) rajin-rajin dengan cara mencuci tangan dengan sabun secara benar dan memeperbanyak wastafel portable di fasiliias umum maupun di setiap minimarket, beribadah bersama dari rumah guna untuk memutus mata ranati penyebaran virus corona.
2. Pemerintah memberikan peraturan berupa melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) serta memberikan himbauan kepada masyarakat Indonesia untuk melakukan aturan dari pemerintah untuk tetap berada di rumah dan tidak bepergian untuk keluar kota ataupun keluar negeri guna untuk memutus penularan virus corona dalam negeri (*Stay at home*).

² <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19>

PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) Di daerah ibu kota DKI Jakarta merupakan salah satu dari penyebab perekonomian di Negara Indonesia sangat melemah di tengah-tengahnya wabah dari Covid-19. Perekonomian di negara Indonesia dari Perusahaan (PT) ataupun UMKM dari mikro menengah hingga kecil sangat melemah dan menurun dratis banyaknya karyawan ataupun buruh di PHK secara besar-besaran banyaknya Fasilitas umum ataupun transportasi di hentikan sementara waktu karena adanya pandemi covid-19.

Peneliti ekonomi *Institute For Development Of Economics and Finance* (INDEF), Bhima Yudistira memprediksi bahwa negara Indonesia bisa terkena krisis ekonomi apabila ibi kota Jakarta (DKI) di isolasi. Karena menurut Bima pada detik.com. ‘’Sejauh ini sekitar 70% pergerakan uang dalam perekonomian Indonesia berada di ibu kota yaitu Jakarta. Mewabahnya virus covid-19 juga berdampak pada berbagai sektor Pariwisata dan Transportasi , Perdagangan serta Investor Sektor. UMKM pun sangat terdampak parah. Berdasarkan data dari kementerian Koperasi yang memaparkan bahwa dari 163.713 pelaku dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdampak adanya dari pandemi virus ini (Antara, Bulan Mei Tahun 2020). Sektor UMKM yang paling berdampak yakini dari Warung Makanan atau Restoran dan Perhotelan.³

Berdasarkan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agus Santoso Wijaya dalam penelitiannya berjudul ‘’Dampak Covid-19 Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Di Kawasan Pantai Klayar Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Tahun 2020.’’ Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan analisis proses keruangan dengan survei dan kuesioner sebagai alat wawancara. Populasi dari penelitian ini merupakan para pedagang di pantai klayar yaitu para pedagang kios makanan pakaian dan

³ Jurnal Lentera Bisnis DOI : 10.34127/jrlab.v9i2.380 Volume 9 No 2, November 2020 ISSN Cetak 2252-9993, ISSN Online 2598-618X 109 PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA Oleh: Rahmi Rosita Program Studi Administrasi Bisnis, Politeknik

aksesoris. Pengumpulan data penelitian ini di ambil secara Data Primer dan Data Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif teknik penentuan dari informan dalam penelitian ini menggunakan purposive. Pada penelitian ini berupa karakteristik kondisi sosial ekonomi berdasarkan pada umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan pengeluaran mereka.

Penelitian dari terdahulu yang dilakukan oleh Musdhalifah dalam penelitiannya yang berjudul’’ Dampak Covid-19 Terhadap Pedagang Pasar Sentral Pinrang (Analisis Ekonomi Islam) (2021)’’ Aktivitas pedagang selama pada masa pandemi covid-19 aktivitas para pedagang sangat mengalami penurunan pendapatan dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dikarenakan adanya Pembatasan Sosial (*Social Distancing*) dan larangan untuk berkumpul dari kegiatan aspek ekonomi dan yaitu tingkat pendapatan akibat kurangnya para pembeli. Aspek lingkungan yaitu anjuran untuk memakai masker dan dari kualitas kebersihan lingkungan dari dampak sosial mereka tidak sering berkumpul dalam acara kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya.

Dengan begitu dapat didefinisikan sebagai keseluruhan ke dua penelitian tersebut merebaknya wabah virus corona ini sangat berdampak buruk bagi kondisi sosial ekonomi para pedagang pergerakan roda ekonomi dan sosial pun makin hari makin lambat dan melemah bahkan bukan melemah lagi namun dilihat dari ke hariterus mengalami kemunduran dan kebangkrutan dari sektor ekonomi dan sosial. Dengan sulitnya berbagai akses untuk transportasi antara Kota/antar Provisnsi mengakibatkan sulitnya kegiatan ekspor dan impor dari beberapa akomodasi hasil pertanian,perkebunan dan perikanan. Maka secara tidak langsung tidak ada proses lagi untuk transaksi yang peredaran dan mengalami jatuh bangun usaha kecil maupun besar. *Lockdown* yang) diam dirumah secara tidak langsung masyarakat tidak ada rumah, tidak beproduktif dan pundi-pundi ekonomi dan sosial secara berlahan mati satu demi satu usaha yang mereka bangun. PSBB membuat perekonomian dan sosial masyarakat menjadi memburuk dan melemah terutama bagi masyarakat kalangan menengah ke bawah seperti pedagang kecil.

Kegiatan dari sebuah penelitian ini dilakukan untuk survei dan melihat dampak sosial dan ekonomi masyarakat yang terutama pada ekonomi pedagang kios yang ada di terminal Gayatri Kabupaten Tulungagung terhadap kebijakan atau peraturan pemerintah yaitu dengan cara menerapkan *social distancing*. Kebijakan pemerintah ini dapat menyebabkan sebuah perubahan dalam sebuah interaksi sosial maupun ekonomi untuk jual beli masyarakat karena bus juga hanya beberapa yang beroperasi. Dari kegiatan penelitian maupun survei dilakukan langsung di area pedagang kios yang ada di terminal Gayatri Kabupaten Tulungagung. Peneliti sangat melihat bagaimana efek dari dampak Covid-19 ini terhadap kondisi perekonomian dan sosial pedagang kios dan muncul-munculnya perilaku sosial ekonomi baru di masyarakat.

Dari permasalahan yang terjadi peneliti akan menganalisa pengaruh covid-19 sebelum dan selama pandemi khususnya bagi pedagang kios yang ada di terminal Gayatri Kabupaten Tulungagung dari masa sebelum pandemi covid-19 dan masa selama pandemi covid-19 di terminal Gayatri Kabupaten Tulungagung, karena masyarakat yang menggunakan transportasi bus mulai berkurang dan pembatasan dari pemerintah akibatnya pedagang kios mengalami perbedaan penghasilan dan mengalami kerugian. Maka sebab itu peneliti dalam penelitian mengambil sebuah judul “Dampak Covid-19 Terhadap Sosial dan Ekonomi Pedagang Kios di Terminal Tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang seperti yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana signifikansi pengaruh sebelum covid 19 terhadap sosial dan ekonomi pedagang kios terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana signifikansi pengaruh selama covid 19 terhadap sosial dan ekonomi pedagang kios terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap signifikansi pengaruh sebelum covid 19 terhadap sosial dan ekonomi pedagang kios di terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung.
2. Mengungkap signifikansi pengaruh selama covid 19 terhadap sosial dan ekonomi pedagang kios di terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil.dari sebuah survei penelitian.ini.diharapkan.dapat digunakan sebagai sebuah masukan yang bermanfaat bagi beberapa pihak-pihak terutama dalam bidang penelitian, antara lain kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis :

Hasil.dari.penelitian.ini.diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan Sosial dan Ekonomi Sebagai.bahan.referensi.bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti terkait pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap sosial.dan.ekonomi para Pedandang kios di Terminal.

2. Kegunaan secara Praktis :

a. Bagi Pedagang Kios

Memberikan gambaran dan masukan kepada pedagang kios untuk mempertimbangkan cara lain untuk proses berjualan apabila terjadi masa pandemi seperti covid 19 supaya tidak pengaruh terhadap sosial dan ekonomi.

b. Bagi Pemerintah

Memberi masukan kepada pemerintah untuk mempertimbangkan cara lain agar tidak berpengaruh signifikan terhadap sosial dan ekonomi bagi pedagang kios, dan untuk mencari inovasi terkait permasalahan yang sama.

c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebuah pengalaman untuk mempersiapkan diri untuk bersosialisasi di masyarakat Selain itu, sebagai referensi penelitian lain.

E. Hipotesis Penelitian

1. H_{a1} : ada.pengaruh.yang.signifikan sebelum pandemi covid 19 terhadap sosial.dan ekonomi pedagang kios di terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung.
2. H_{a2} : ada.pengaruh.yang.signifikan selama pandemi covid 19 terhadap sosial.dan ekonomi pedagang kios di terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar sebuah proses penelitian ini permasalahan yang diteliti oleh peneliti tidak sangat terlalu meluas maka dalam sebuah penelitian ini perlu dibatasi, batas masalahnya seperti berikut:

1. Populasi penelitian ini adalah pedagang kios yang ada di terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung.
2. Penelitian ini hanya membahas pengaruh sebelum covid 19 dan selama covid 19 terhadap sosial dan ekonomi pedagang kios di terminal tipe A Gayatri Kabupaten Tulungagung.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19

Pandemi covid-19 merupakan epidemi penyakit yang menyebar di wilayah-wilayah yang sangat luas, misalnya dari beberapa benua, atau di seluruh negara-negara maupun didunia. Covid-19 (*Coronavirus Disease*) atau virus corona merupakan infeksi virus baru yang pertama di temukan di Negara Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Virus ini merupakan virus RNA tunggal positif ini menginfeksi pada saluran pernapasan. Penegakan atau menambah.diagnosis dimulai dari gejala-gejala pertama pada umum berupa demam tinggi batuk kering.dan sulit

bernapas atau sesak hingga adanya kontak erat dengan negara-negara yang sudah terinfeksi virus covid-19.⁴

Protokol kesehatan negara Indonesia membuat himbauan secara kilat dan secara ketat. Masyarakat Indonesia dianjurkan untuk tetap berada di rumah, rajin mencuci tangan dengan benar, dan memakai masker selalu jika terpaksa keluar rumah. Pentingnya untuk menaati protokol kesehatan ini berdasarkan pertimbangan dari Kementerian Kesehatan bahwa Virus Corona merupakan penyakit yang sangat berbahaya. Boleh saja orang sombong dan tidak percaya terhadap penyakit ini, tetapi kesombongan ini hampir pasti akan terhenti ketika orang itu terinfeksi ataupun terpapar virus corona. Seluruh kesombongan akan luruh dan berganti dengan kesedihan. Pilihan yang terbaik adalah menaati segala protokol kesehatan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Pilihan ini merupakan pilihan yang terbaik semestinya dipahami oleh masyarakat luas. Persoalannya, protokol kesehatan ini tampaknya belum dipahami dan dilaksanakan. Jika ingin mencari bukti, tidak terlalu sulit. Saya sempat terkejut setelah berdiam diri di rumah beberapa hari. Ketika kebutuhan hidup menipis, saya pun terpaksa keluar untuk belanja. Ternyata suasana nyaris tidak berbeda. Orang tetap saja ramai di jalanan. Juga di pusat-pusat perbelanjaan. Sebagian memang memakai masker, sementara sebagian lainnya dengan sangat santai tanpa memakai masker. Mereka bergerombol di sudut-sudut kota.⁵

⁴Yuliana, *Coronavirus Diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness and Healthy Magazine*, Vol.2, No.1, Februari 2020, hlm. 192

⁵Dwi Astuti Wahyu. 2020. *Work From Home : Produktivitas Kerja Selama Di Rumah (02)* : IAIN Tulungagung Press.

https://www.academia.edu/45463535/Work_From_Home_Produktivitas_Kerja_Selama_di_Rumah_1_Penulis<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/19180>

2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat disebut dengan kesatuan-kesatuan hidup manusia sendiri. Manusia tidak bisa hidup sendiri dan tidak bisa tanpa bantuan orang lain. Dalam kata bahasa Inggris masyarakat digunakan dengan istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti “kawan”. Sedangkan istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab *syaraka* yang artinya “ikut serta, berpartisipasi”. dengan kata lain, masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan sosial, ekonomi, adat budaya dan bersifat secara kontinu. menurut suatu sistem adat-istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan saling terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁶ Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan antara aturan yang tertentu. Masyarakat ialah sebagai suatu sistem sosial yang swasembada, melebihi masa hidup individu normal, dan merekrut anggota secara reproduksi biologis serta melakukan sosialisasi terhadap generasi berikutnya.⁷

Dari beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan satu kesatuan hidup manusia yang saling sering berinteraksi satu sama lain dalam kegiatan sosial, ekonomi, adat dan budaya karena manusia kebutuhan manusia jauh lebih banyak dari pada kemampuan dalam diri sendiri.

Dalam kajian ilmu Ekonomi ilmuan dapat di kelompokkan di dalam ilmu ekonomi mikro dan ekonomi makro. ekonomi makro berfungsi untuk mempelajari tingkah laku atau perilaku setiap-setiap individu dalam setiap kegiatan ekonomi, yang dapat menjadi sebagai konsumen, pekerjaan, pemilik atau tuan tanah, ataupun perilaku dari sebuah keindustrian. kecil atau besar. contohnya, ekonomi makro mencontohkan bagai mana seorang konsumen membuat keputusan dan pemilihan terhadap suatu produk

⁶Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 146

⁷ Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI, 2000), hlm. 56

ketika ada perubahan pada harga atau pendapatan. Ekonomi mikro dan makro menentukan hasil dari tenaga kerja, kuantitas, dan harga yang terbaik.

3. Pedagang Kios

Pedagang merupakan sebuah dari perantara kegiatan-kegiatan antara membeli barang dan menjualnya kepada konsumen dan kembali tanpa merubah bentuk atas inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau satuan. Pedagang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dibagi atas dua yaitu: pedagang besar dan pedagang kecil. Menurut UU Nomor 29 Tahun 1948, pedagang adalah orang atau badan membeli, menerima atau menyimpan barang penting dengan maksud untuk di jual diserahkan, atau dikirim kepada orang atau badan lain, baik yang masih berwujud barang penting asli, maupun yang sudah dijadikan barang lain. Sedangkan kios adalah tempat usaha bersekala kecil atau sedang yang menjual barang-barang dagangannya secara eceran atau grosir yang macam barangnya itu hanya satu atau beberapa jenis saja yang mereka jual.⁸

4. Terminal Tipe A

Terminal merupakan suatu sarana fasilitas yang sangat dibutuhkan masyarakat berkait dengan transportasi darat. Berdasarkan peraturan pemerintah nomor 41 tahun 1993 tentang angkutan jalan Jadi terminal merupakan salah suatu tempat pemberhentian berbagai kendaraan transportasi umum untuk keperluan sebagai memuat dan menurunkan para penumpang maupun barang-barang.

Terminal yang ada di Indonesia di bagi dalam tiga (3) tipe terminal, yaitu terminal tipe A, terminal tipe B dan terminal tipe C yang telah dipisahkan kewenangannya menjadi milik Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah. Pembagian ini dilakukan

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 179

berdasarkan UU no 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang hanya membagi berdasarkan kewenangan pengelolaan terminal.

Terminal penumpang Tipe A, yaitu yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar propinsi (AKAP), dan angkutan lintas batas antar negara, angkutan antar kota dalam propinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES). Terminal tipe A merupakan terminal yang mempunyai peran utama untuk melayani kendaraan umum yang di kedepankan oleh Kemenhub untuk memprioritaskan kenyamanan dan memprioritaskan keamanan bagi penumpang yang menggunakan jasa transportasi umum.